

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR KEILMUAN



**KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR**

Oleh;

Dra. Zulfadewina, M.Pd (0326036703)
Mimin Ninawati, S.E., M.Pd. (0330116803)

Anggota Mahasiswa

Sahla Weny Tri Annisa (1901025151)

Nomor Kontrak Penelitian: 401/ F. 03. 07/ 2022
Dana Penelitian: Rp. 8.000.000,-

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2022

SPK PENELITIAN YANG SUDAH DI TANDA TANGANI OLEH PENELITI, KETUA LEMLITBANG, DAN WAKIL REKTOR II



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

**Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809**

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : **Ap** / F.03.07 / 2022
Tanggal : 2 Maret 2022

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Rabu, tanggal Dua, bulan Maret, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, yang bertanda tangan di bawah ini **Dr. apt. Supandi M.Si.**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **Dra ZULFADEWINA M.Pd**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **KEEFEKTIFAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 2 Tahun 2021/2022 melalui simakip.uhamka.ac.id..

Pasal 2

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 2 Maret 2022 dan selesai pada tanggal 2 Agustus 2022.

Pasal 3

- (1) Bukti progres luaran wajib dan tambahan sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan.
- (2) Luaran penelitian, dalam hal luaran publikasi ilmiah wajib mencantumkan ucapan terima kasih kepada pemberi dana penelitian Lemlitbang UHAMKA dengan menyertakan nomor kotrak dan Batch 2 tahun 2021.
- (3) Luaran penelitian yang dimaksud wajib PUBLISH, maksimal 1 tahun sejak tanggal SPK.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.000.000,- (Terbilang : *Delapan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2021/2022.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 5.600.000 (Terbilang: *Lima Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.400.000 (Terbilang: *Dua Juta Empat Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.
- (3) PIHAK PERTAMA akan membekukan akun SIMAKIP PIHAK KEDUA jika luaran sesuai pasal 3 ayat (3) belum terpenuhi.
- (4) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (5) Dana Penelitian dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen).
- (6) PIHAK PERTAMA akan memberikan dana penelitian Termin II dalam pasal 5 ayat (2) maksimal 2 Agustus 2022.

Jakarta, 2 Maret 2022

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,



Dr. apt. Supandi M.Si.

PIHAK KEDUA
Peneliti,



Dra ZULFADEWINA M.Pd

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. ZAMAH SARI M.Ag.



LAPORAN PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR. HAMKA Tahun 2022

Judul : **KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR**

Ketua Peneliti : Dra. Zulfadewina, M.Pd.
Skema Hibah : Penelitian Dasar Keilmuan (PDK)
Fakultas : FKIP
Program Studi : PGSD

Luaran Wajib

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SCIMAG O/SINTA	Progress Luaran
1	KEEFEKTIFAN MODEL <i>PROJECT BASED LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan	Sinta 2	Submit

Luaran Tambahan

No	Judul	Nama Jurnal/ Penerbit/Prosiding	Level SINTA/SCIMAGO	Progress Luaran
1				

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Ika Yatri, M.Pd..
NIDN. 0307098401

Menyetujui,
Dekan FKIP

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN. 0317126903

Ketua Peneliti


Dra. Zulfadewina, M.Pd.
NIDN. 0326036703

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Dr. apt. Supandi, M.Si
NIDN. 0319067801

LAPORAN AKHIR

Judul (Title)

KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR

Latar Belakang (Background)

Salah satu sikap ilmiah yang penting untuk dikembangkan adalah kerjasama. Menurut Harlen (1993) bahwa setidaknya-tidaknya ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia Sekolah Dasar salah satunya yaitu sikap kerjasama. Sikap kerjasama tidak dapat tumbuh dengan baik jika setiap siswa dalam kelompok mementingkan egonya.

Kerjasama merupakan perpaduan dari sikap individu yang dimiliki masing-masing siswa dan sikap kelompok yang berbeda-beda. Menurut Burton (Nurhamzah, 2016) kerjasama adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu untuk melakukan hubungan dan diskusi dengan individu lain. Kerjasama di dalam kelompok memerlukan peran aktif dari setiap individu dan keterbukaan dalam menerima ide atau masukan dari teman lainnya. Kerjasama sebagai sikap ilmiah yang memerlukan interaksi dengan orang lain perlu dikembangkan sejak di pendidikan dasar. Kerjasama merupakan perpaduan dari sikap individu yang dimiliki masing-masing siswa dan sikap kelompok yang berbeda-beda. menurut Rukiyati, dkk (Yulianti, dkk, 2016) karakter kerjasama penting bagi siswa sekolah dasar karena karakter tersebut mampu mengajarkan siswa dalam mengerti, merasakan, dan melakukan aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi sikap kerjasama perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini. Selain itu, sikap kerjasama juga mempermudah siswa bersosialisasi, menerima pendapat orang lain dan mengurangi sikap egois yang ada dalam diri siswa.

Sikap kerjasama bagian dari karakter yang perlu ditanamkan. Sikap kerjasama dalam diri siswa akan dapat tumbuh dan berkembang dengan penerapan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya yaitu model project based learning. Menurut Thomas (Rahmazatulaili, 2017) model project based learning merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya siswa diajak melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Siswa mengerjakan proyek tersebut secara berkelompok. Model project based learning dapat memberikan siswa pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata melalui kegiatan kerja proyek berupa laporan, pembuatan produk dan tugas lainnya yang guru berikan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap kerjasama yang mereka miliki

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2018), bahwa sikap kerjasama siswa dapat meningkat melalui penerapan model project based learning

Urgensi Penelitian

Menurut Alawiyah (2016), model project based learning dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa. Model ini dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dalam model project based learning mengajak siswa untuk menjalankan sebuah kegiatan secara berkelompok. Siswa berperan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator untuk membantu dan membimbing siswa mengembangkan sikap kerjasama, bukan hanya untuk memindahkan pengetahuan, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama yang baik antar teman .

Namun berdasarkan hasil wawancara di SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur terdapat kendala atau permasalahan dalam sikap kerjasama siswa di sekolah dasar. “Sikap kerjasama antar siswa tergolong masih rendah, Hal ini terlihat berdasarkan aktivitas siswa yang diamati yaitu siswa masih cenderung mementingkan egonya masing-masing.” Terdapat siswa yang mendominasi di dalam kelompok, tidak mau menerima saran atau pendapat temannya, dan terdapat siswa yang pasif ketika kegiatan kelompok.”

Tujuan Riset (Objective)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model project based learning terhadap sikap kerjasama siswa di SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur

Metodologi (Method)

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena penyajiannya berupa angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran data. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre experimental design the one group pretest posttest design. Pada pre experimental design the one group pretest posttest design diberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN Kebon Manggis 01 Jakarta Timur, yang berjumlah 33 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan non tes. Penelitian ini menggunakan model project based learning. Sebelumnya siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui sikap kerjasama siswa. Pada tes awal siswa tidak diberi perlakuan sama sekali. Selanjutnya siswa diberikan tes akhir

(posttest) dengan diberikan perlakuan berupa penerapan model project based learning

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama. Suatu instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu harus dianalisis agar benar-benar memenuhi syarat sebelum diterapkan pada siswa. Sehingga dilakukan ujicoba angket, hasil uji coba digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS 22.0 .

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode angket yang dapat dilihat pada keterangan di bawah ini. Berikut ini merupakan hasil penelitian deskriptif dari 9 butir pertanyaan yang diberikan kepada 13 siswa di SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur.

Table 1 Deskripsi Sikap Kerjasama Siswa Kelas IV SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur.

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap kerjasama	13	9	36	22,5	4,5

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa mean yang berjumlah 22,5 dan standar deviasi 4,5 digunakan untuk menentukan rumus atau formula dalam menentukan kategori angket penelitian ini. Setelah diperoleh selanjutnya dilakukan pengkategorian sikap kerjasama menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Table 2 Kategori Sikap Kerjasama

Kategori	Formula	Rentan skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$	$28 \leq X$	6	46,2
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$18 \leq X < 28$	5	38,5
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 18$	2	15,4
Total			13	100

Sikap kerjasama pada kategori tinggi berjumlah 6 siswa (46,2%), kategori sedang 5 siswa (38,5%) dan kategori rendah 2 siswa (15,4%). Setelah diperoleh pengkategorian sikap kerjasama selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan formula Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Berdasarkan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji hipotesis Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics	
	Posttest-pretest
Z	-3.183 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest setelah penggunaan model *project based learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak, yang berarti ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa

sekolah dasar. Model *project based learning* terbukti efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest* sikap kerjasama.

Model *project based learning* dapat memberikan siswa pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata melalui kegiatan kerja proyek berupa laporan, pembuatan produk dan tugas lainnya yang guru berikan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap kerjasama yang mereka miliki. Menurut Moursund (dalam Wena, 2013) penerapan model *project based learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, komunikasi yang baik dengan orang lain, dan siswa dapat mengelola waktu dengan baik. Dari kelebihan-kelebihan tersebut terdapat pula kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran ini. Kendala tersebut berupa waktu yang dibutuhkan cukup lama, sarana prasarana dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli bahan-bahan.

Terlepas dari semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model *project based learning*, model ini dirasa cocok untuk meningkatkan kerjasama siswa karena kerja tim sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai model *project based learning* seperti penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2018) dengan judul Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembuatan proyek secara kelompok, membuat siswa berdiskusi, melakukan tukar pendapat mengenai cara mengerjakan tugas yang tepat pada model *project based learning* membuat kemampuan kerjasama siswa meningkat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Listiani & Purwanto (2018) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk

Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa. Menurut mereka sikap ilmiah terdiri atas beberapa jenis, salah satunya adalah sikap kerjasama. Dalam penelitian ini diperoleh hasil pada siklus I belum ada peningkatan sikap ilmiah pada siswa, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil yang berbeda, terjadi peningkatan pada sikap ilmiah siswa. Sehingga penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap atau kemampuan siswa dalam bekerjasama. Sikap kerjasama muncul karena selama pembelajaran menggunakan model ini siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan secara bersama-sama atau kelompok. Selain itu siswa juga menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Alawiyah (2016) bahwa model *project based learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa. Model ini terbukti dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar. Sikap yang muncul berupa saling membantu satu sama lain, mau menerima pendapat orang lain, sering bertanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan masih banyak lagi. Sikap kerjasama siswa dapat mempermudah siswa dalam bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Selain itu model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa terlihat ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, bingung ketika menemui hal baru yang belum mereka pahami, misalnya seperti ketika siswa diminta membuat jadwal kegiatan yang perlu dilakukan ketika siswa mengerjakan proyek. Siswa menjadi sering bertanya seperti apa jadwal kegiatan dan cara membuatnya. Selain itu siswa juga sering melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya. Pengelolaan kelas yang tersusun secara baik sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang sudah dirancang (Puspita, 2017).

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya aspek kerjasama.

Model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih disiplin karena dalam menyelesaikan tugas proyek siswa memiliki kesepakatan waktu mengumpulkan tugas. Semakin cepat siswa mengerjakan tugas maka akan semakin cepat mereka mengumpulkannya. Selain itu kemampuan siswa dalam bekerjasama juga meningkat karena siswa lebih sering berinteraksi secara kelompok.

Daftar Pustaka (Voncoover)

- Alawiyah, I. dan Wahyu, S. (2016). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah dasar Pada Materi Peristiwa Alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 16 (2), hal 168-176. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/4241>
- Listiani, H. S. & Purwanto, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa*. dalam *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/issue/view/896>
- Nurhamzah, Agung. (2016). *Upaya peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 melalui metode teams game tournament pada materi sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Pada Kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*, Skripsi, diterbitkan, Universitas Pasundan.
- Pratiwi, dkk. (2018) *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Puspita, A. M. I. (2017). *Pengaruh penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SDN III Tanggung*. *Jurnal Dewantara*, 3 (1): 39-48. <https://journal.stkipgtritreggalek.ac.id/index.php/kid/article/viewFile/86/50>
- Puspita, A. M. I. (2018). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontesktual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Di SDN I Campurdarat*. *Jurnal Dewantara*, 4 (1): 33-45. <https://journal.stkipgtritreggalek.ac.id/index.php/kid/article/viewFile/118/69>
- Puspita, A. M. I. (2018). *Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontesktual terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (2): 47-52. <https://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/70>
- Rahmazatullaili, dkk (2017) *Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning*. *Jurnal Tadrus Matematika*, 10 (2): 166-183. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/13742>
- Wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, dkk. (2016). *Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1 (1): 33-38. <http://journal2.um.ac.id/index.php/>

jtpips/article/view/224
Target Jurnal Nasional (Output) Jurnal Pedagogia (Sinta-3)

Lampiran Luaran Wajib

KEEFEKTIFAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR

Zulfadewina, Nurafni²

^{1,2}. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Email: Zulfadewina.26@gmail.com

ABSTRAK

Sikap kerjasama sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Karena dengan munculnya rasa kerjasama dalam diri siswa akan membuat siswa mudah bersosialisasi dimanapun mereka berada, selain itu akan menumbuhkan sikap terbuka dan mudah menerima perbedaan. Namun permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu sikap kerjasama antar siswa cenderung masih rendah dan mementingkan ego masing-masing, tidak mau menerima saran dari teman, mendominasi di dalam kelompok, dan pasif pada saat mengerjakan tugas secara kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan *Model Project Based Learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif jenis *quasi eksperimental design*. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design the one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur, yang berjumlah 13 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan non tes yaitu lembar angket. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *non parametrik* dengan formula Wilcoxon. Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest setelah penggunaan model *project based learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak, yang berarti ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Model *project based learning* terbukti efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest* sikap kerjasama.

Kata kunci: Model Project Based Learning; Sekolah Dasar; Sikap Kerjasama

ABSTRACT

The attitude of cooperation is very important to instill in students. Because with the emergence of a sense of cooperation in students will make students easy to socialize wherever they are, besides that it will foster an open attitude and easy to accept differences. However, the problems found in the field were the attitude of cooperation among students who tended to be low and concerned about their respective egos, did not want to accept suggestions from friends, dominated in groups, and was passive when working on assignments in groups. The purpose of this study was to test the effectiveness of the Project Based Learning Model on the cooperative attitude of elementary school students. The research method used is a quantitative type of quasi experimental design. The type of research used is experimental with the method used in this study is the pre-experimental design the one group pretest posttest design. The population in this study were students of grade 4 SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur, totaling 13 students. The sampling technique used is saturated sampling, where all populations are used

as samples. The data collection method used non-test, namely a questionnaire sheet. Hypothesis testing is carried out using non-parametric tests with the Wilcoxon formula. From the Wilcoxon test results obtained a significance value of 0.001. The significance result of 0.001 (<0.05) indicates that there are differences in the pretest and posttest results after the use of the project based learning model. So it can be concluded that hypothesis 0 (H_0) is rejected, which means that there is an effect of the project based learning model on the cooperative attitude of elementary school students. The project based learning model is proven to be effective in increasing the cooperative attitude of elementary school students. The effectiveness is indicated by the posttest score which is higher than the pretest value of cooperation attitude.

Keywords: *elementary school students; Model Project Based Learning; The attitude of Cooperation*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang penting, Karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter seseorang. Salah satu yang menentukan pendidikan dapat berjalan lancar adalah kualitas proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru memegang peranan penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pada kurikulum 2013 guru tidak lagi berperan sebagai subjek di dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat berkualitas jika seluruh materi yang disampaikan mampu merubah sikap, pemikiran, serta pengetahuan siswa dari sebelumnya belum tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Puspita, 2018). Peran guru bertansformasi sebagai fasilitator dalam memindah pengetahuan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti tahap demi tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru dituntut agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, bermakna dan tidak monoton. Menurut Puspita (2018), Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pentransferan pengetahuan. Di dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menciptakan sikap ilmiah dalam diri siswa. Salah satu sikap ilmiah yang penting untuk dikembangkan adalah kerjasama. Sikap kerjasama tidak dapat tumbuh dengan baik jika setiap siswa dalam kelompok mementingkan egonya.

Kerjasama merupakan perpaduan dari sikap individu yang dimiliki masing-masing siswa dan sikap kelompok yang berbeda-beda. Menurut Burton (dalam Nurhamzah, 2016) kerjasama adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu untuk melakukan hubungan dan diskusi dengan individu lain. Kerjasama di dalam kelompok memerlukan peran aktif dari setiap individu dan keterbukaan dalam menerima ide atau masukan dari teman lainnya.

Kerjasama sebagai sikap ilmiah yang memerlukan interaksi dengan orang lain perlu dikembangkan sejak di pendidikan dasar. Kerjasama merupakan perpaduan dari sikap individu yang dimiliki masing-masing siswa dan sikap kelompok yang berbeda-beda. menurut Rukiyati, dkk (dalam Yulianti, dkk, 2016) karakter kerjasama penting bagi siswa sekolah dasar karena karakter tersebut mampu mengajarkan siswa dalam mengerti, merasakan, dan melakukan aktivitas kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi sikap kerjasama perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sejak dini. Selain itu, sikap kerjasama juga mempermudah siswa bersosialisasi, menerima pendapat orang lain dan mengurangi sikap egois yang ada dalam diri siswa.

Sikap kerjasama sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Karena dengan munculnya rasa kerjasama dalam diri siswa akan membuat siswa mudah bersosialisasi dimanapun mereka berada, selain itu akan menumbuhkan sikap terbuka dan mudah menerima perbedaan. Sikap kerjasama dalam diri siswa akan dapat tumbuh dan berkembang dengan penerapan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satunya yaitu model *project based*

learning. Menurut Thomas (dalam Rahmazatulaili, 2017) model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang dalam penerapannya siswa diajak melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Siswa mengerjakan proyek tersebut secara berkelompok. Mereka dilatih untuk dapat saling mengisi dan memberi, sehingga terjalin kekompakan dan kebersamaan untuk menyelesaikan proyeknya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur pada tanggal 9 Desember 2019 terdapat kendala atau permasalahan dalam sikap kerjasama siswa di sekolah dasar. Sikap kerjasama antar siswa tergolong masih rendah, Hal ini terlihat berdasarkan aktivitas siswa yang diamati yaitu siswa masih cenderung mementingkan egonya masing-masing. Terdapat siswa yang mendominasi di dalam kelompok, tidak mau menerima saran atau pendapat temannya, dan terdapat siswa yang pasif ketika kegiatan kelompok. Dari permasalahan tersebut penggunaan model *project based learning* tepat digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar.

Sikap kerjasama siswa dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai. Menurut Alawiyah (2016), model *project based learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa. Model ini dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dalam model *project based learning* mengajak siswa untuk menjalankan sebuah kegiatan secara berkelompok. Siswa berperan sebagai subjek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator untuk membantu dan membimbing siswa mengembangkan sikap kerjasama, bukan hanya untuk memindahkan pengetahuan, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama yang baik antar teman

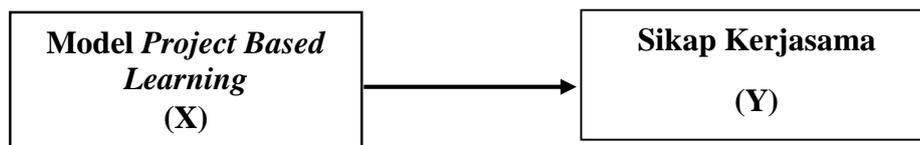
Model *project based learning* sering digunakan pada penilaian KI 4. Model *project based learning* dirasa sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam model pembelajaran ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan kelompok yang menghasilkan sebuah produk. Kegiatan kelompok dapat menumbuhkan sikap kerjasama siswa. Menurut pendapat guru kelas 5 model *project based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan sikap kerjasama, kreatifitas dan keaktifan siswa. Selain itu siswa juga menjadi termotivasi dan mendapatkan pengalaman baru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2018) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" menyatakan bahwa sikap kerjasama siswa dapat meningkat melalui penerapan model *project based learning*. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kerjasama dapat meningkat dengan penerapan model *project based learning*, tujuan penelitian ini untuk memvalidasi kedua konsep tersebut yaitu menguji Keefektifan Model *Project Based Learning* terhadap Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif karena penyajiannya berupa angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran data. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design the one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur, yang berjumlah 13 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data menggunakan non tes.

Penelitian ini menggunakan model *project based learning*. Sebelumnya siswa diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sikap kerjasama siswa. Pada tes awal siswa tidak diberi perlakuan sama sekali. Selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*posttest*) dengan diberikan perlakuan berupa penerapan model *project based learning*. Berikut ini kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama. Suatu instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu harus dianalisis agar benar-benar memenuhi syarat sebelum diterapkan pada siswa. Sehingga dilakukan ujicoba angket, hasil uji coba digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket yang digunakan. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *non parametrik* dengan formula Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode angket yang dapat dilihat pada keterangan di bawah ini. Berikut ini merupakan hasil penelitian deskriptif dari 9 butir pertanyaan yang diberikan kepada 13 siswa di SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur.

Table 1 Deskripsi Sikap Kerjasama Siswa Kelas IV SDN Kebon Mannggis 01 Jakarta Timur.

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap kerjasama	13	9	36	22,5	4,5

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa mean yang berjumlah 22,5 dan standar deviasi 4,5 digunakan untuk menentukan rumus atau formula dalam menentukan kategori angket penelitian ini. Setelah diperoleh selanjutnya dilakukan pengkategorian sikap kerjasama menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Table 2 Kategori Sikap Kerjasama

Kategori	Formula	Rentan skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$	$28 \leq X$	6	46,2
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$18 \leq X < 28$	5	38,5
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 18$	2	15,4
Total			13	100

Sikap kerjasama pada kategori tinggi berjumlah 6 siswa (46,2%), kategori sedang 5 siswa (38,5%) dan kategori rendah 2 siswa (15,4%). Setelah diperoleh pengkategorian sikap kerjasama selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan formula Wilcoxon. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Berdasarkan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji hipotesis Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics	
	Posttest-pretest
Z	-3.183 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest setelah penggunaan model *project based learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak, yang berarti ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Model *project based learning* terbukti efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest* sikap kerjasama.

Model *project based learning* dapat memberikan siswa pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata melalui kegiatan kerja proyek berupa laporan, pembuatan produk dan tugas lainnya yang guru berikan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap kerjasama yang mereka miliki. Menurut Moursund (dalam Wena, 2013) penerapan model *project based learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, komunikasi yang baik dengan orang lain, dan siswa dapat mengelola waktu dengan baik. Dari kelebihan-kelebihan tersebut terdapat pula kendala yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran ini. Kendala tersebut berupa waktu yang dibutuhkan cukup lama, sarana prasarana dan biaya yang harus dikeluarkan siswa untuk membeli bahan-bahan.

Terlepas dari semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki model *project based learning*, model ini dirasa cocok untuk meningkatkan kerjasama siswa karena kerja tim sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai model *project based learning* seperti penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2018) dengan judul Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Metode *Edutainment* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembuatan proyek secara kelompok, membuat siswa berdiskusi, melakukan tukar pendapat mengenai cara mengerjakan tugas yang tepat pada model *project based learning* membuat kemampuan kerjasama siswa meningkat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kerjasama siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Listiani & Purwanto (2018) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa. Menurut mereka sikap ilmiah terdiri atas beberapa jenis, salah satunya adalah sikap kerjasama. Dalam penelitian ini diperoleh hasil pada siklus I belum ada peningkatan sikap ilmiah pada siswa, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil yang berbeda, terjadi peningkatan pada sikap ilmiah siswa. Sehingga penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas.

Dari penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap atau kemampuan siswa dalam bekerjasama. Sikap kerjasama muncul karena selama pembelajaran menggunakan model ini siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan secara bersama-sama atau kelompok. Selain itu siswa juga menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Alawiyah (2016) bahwa model *project based learning* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa. Model ini terbukti dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selaras dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar. Sikap yang muncul berupa saling membantu satu sama lain, mau menerima pendapat orang lain, sering bertanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan masih banyak lagi. Sikap kerjasama siswa dapat mempermudah siswa dalam bersosialisasi dengan teman dan lingkungan. Selain itu model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa terlihat ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, bingung ketika menemui hal baru yang belum mereka pahami, misalnya seperti ketika siswa diminta membuat jadwal kegiatan yang perlu dilakukan ketika siswa mengerjakan proyek. Siswa menjadi sering bertanya seperti apa jadwal kegiatan dan cara membuatnya. Selain itu siswa juga sering melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya. Pengelolaan kelas yang tersusun secara baik sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang sudah dirancang (Puspita, 2017). Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya aspek kerjasama.

Model pembelajaran ini juga dapat membuat siswa menjadi lebih disiplin karena dalam menyelesaikan tugas proyek siswa memiliki kesepakatan waktu mengumpulkan tugas. Semakin cepat siswa mengerjakan tugas maka akan semakin cepat mereka mengumpulkannya. Selain itu kemampuan siswa dalam bekerjasama juga meningkat karena siswa lebih sering berinteraksi secara kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh model *project based learning* terhadap sikap kerjasama siswa kelas IV SDN I Bangun 2019/2020. Sehingga model *project based learning* yang diterapkan di dalam pembelajaran efektif dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di sekolah dasar.

Model Project Based learning ini sebaiknya diterapkan pada proses pembelajaran. Model ini mampu mendorong siswa untuk berfikir ilmiah, menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang ditemui, meningkatkan sikap kerjasama siswa, serta menghasilkan produk hasil belajar secara berkelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, I. dan Wahyu, S. (2016). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah dasar Pada Materi Peristiwa Alam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 16 (2), hal 168-176. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/4241>
- Listiani, H. S. & Purwanto, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa*. dalam *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/issue/view/896>
- Nurhamzah, Agung. (2016). *Upaya peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 melalui metode teams game tournament pada materi sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Pada Kelas IV SDN Inpres Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*, Skripsi, diterbitkan, Universitas Pasundan.
- Pratiwi, dkk. (2018) *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Puspita, A. M. I. (2017). *Pengaruh penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II SDN III Tanggung*. *Jurnal Dewantara*, 3 (1): 39-48. <https://journal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/viewFile/86/50>
- Puspita, A. M. I. (2018). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontesktual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Di SDN I Campurdarat*. *Jurnal Dewantara*, 4 (1): 33-45. <https://journal.stkipgtritrenggalek.ac.id/index.php/kid/article/viewFile/118/69>
- Puspita, A. M. I. (2018). *Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3 (2): 47-52.

- <https://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/70>
- Rahmazatullaili, dkk (2017) *Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning*. Jurnal Tadris Matematika, 10 (2): 166-183. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/13742>
- Wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu. Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, dkk. (2016). *Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran* . Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 1 (1): 33-38. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/224>

Bukti Indexed

The screenshot shows the SINTA (Sistem Informasi Naskah dan Artikel) profile for the journal 'Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan'. The header includes the SINTA logo and navigation links: Author, Subjects, Affiliations, Sources, FAQ, WCU, Registration, and Login. The main banner features the journal's cover image, the title 'JURNAL PENDIDIKAN : TEORI, PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN', the affiliation 'PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MALANG', and the ISSN information: P-ISSN : 2502471X and E-ISSN : 2502471X, with a subject area of Education. Below the banner are three key performance indicators: an Impact Factor of 3.22699, 10218 Google Citations, and an S2 Current Accreditation.

Jurnal Pendidikan:
Teori, Penelitian, dan Pengembangan

JURNAL PENDIDIKAN : TEORI, PENELITIAN, DAN PENGEMBANGAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
P-ISSN : 2502471X <> E-ISSN : 2502471X Subject Area : Education

3.22699
Impact Factor

10218
Google Citations

S2
Current Accreditation